

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas banguntapan II merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Krobokan Tamanan Banguntapan kabupaten Bantul. Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul ada 5 desa yaitu Desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren, Jagalan, dan Grojogan. Secara geografis Kecamatan merupakan dataran dengan luas wilayah 15, 05 Km². Batas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul meliputi : Utara : Kecamatan Tamanan dan Wirokerten, Barat : Kecamatan Bantul, Selatan : Desa Singosaren, Jagalan dan Grojogan, Timur : Kecamatan Tamanan. Dalam menjalankan kegiatan Puskesmas Banguntapan II Bantul dilengkapi dengan sarana transportasi berupa mobil Puskesmas dan sepeda motor. Gambaran tempat pemeriksaan di Puskesmas Banguntapan II Bantul cukup efektif dan tetap menjaga privacy pasien saat dilakukan pemeriksaan. Puskesmas banguntapan II memiliki jumlah ibu nifas 49 orang tetapi bayi yang diberi ASI eksklusif hanya 29,2%. Jenis ketenagaan di Puskesmas Banguntapan II Bantul adalah kepala puskesmas 1 orang, kepala bagian tata usaha 1 orang, dokter umum 4 orang, dokter gigi 1 orang, bidan 14 orang, perawat umum 5 orang, perawat gigi 2 orang, analis kesehatan 1 orang, asisten apoteker 3 orang, ahli gizi 2 orang, sanitarian 1 orang, tata usaha 3 orang, sopir 1 orang, penjaga puskesmas 1 orang, juru masak 1 orang.

Puskesmas Banguntapan II Bantul melayani pemeriksaan kehamilan (ANC), persalinan, pemeriksaan ibu nifas, KB, imunisasi, pemeriksaan umum dan rawat inap. Pemeriksaan ibu nifas dilakukan pada hari pertama dan ketiga.

2. Karakteristik responden

Penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas banguntapan II Bantul Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 49 ibu nifas. Karakteristik responden di puskesmas banguntapan II Bantul dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pendidikan Ibu

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang pendidikan ibu yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut pendidikan ibu ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terhadap pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	14	28,6
SMP	15	30,6
SMA	13	26,5
D1	4	8,2
S1	3	6,1
Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer, tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang (30,6 %) dan minoritas berpendidikan S1 sebanyak 3 orang (6,1%).

b. Pekerjaan

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang pekerjaan ibu yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut pekerjaan ibu ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan terhadap pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
IRT	38	77,6
Swasta	5	10,2
Buruh	3	6,1
Wiraswasta	2	4,1
petani	1	2
Jumlah	49	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan mayoritas responden adalah IRT yaitu sebanyak 38 orang (77,6%) dan pekerjaan minoritas responden adalah petani yaitu sebanyak 1 orang (2%).

c. Usia Ibu

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria usia ibu nifas yang dipilih menjadi responden. Sejumlah 49 responden diperoleh gambaran usia ibu, usia tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu usia < 20 tahun, 20-35 tahun dan usia > 35 tahun. Karakteristik responden menurut usia ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia terhadap pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	23	46,9
20-35 tahun	24	49
> 35 tahun	2	4,1
Jumlah	49	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia mayoritas responden adalah usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (49%) dan usia minoritas responden adalah usia >35 tahun yaitu sebanyak 2 orang (4,1%).

d. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tehnik menyusui

Pengetahuan ibu dapat diketahui dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan tentang tehnik menyusui. Hasil analisis tingkat pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang tehnik menyusui terhadap pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	34,7
Cukup	22	44,9
Kurang	10	20,4
Total	49	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Hasil dari 49 pernyataan tentang tehnik menyusui, responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 orang (20,4%) dan cukup sebanyak 22 orang (44,9%).

e. Distribusi Frekuensi perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas

Perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas diketahui dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan tentang perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas. Hasil analisis perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas terhadap pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas

Kategori Pemberian	Frekuensi	Persentase (%)
Tepat	36	73,5
Tidak tepat	13	26,5
Total	49	100

Sumber : Data primer, tahun 2012

Hasil dari checklist perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas diketahui perilaku yang tepat yaitu sebanyak 36 orang (73,5%) dan perilaku yang tidak tepat yaitu sebanyak 13 orang (26,5%).

f. Hubungan Pengetahuan Tentang Tehnik Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas

Tabel 4.6 Tabel Silang antara Pengetahuan Tentang Tehnik Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas

Perilaku menyusui yang benar	Tingkat pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	N	%	n	%	N	%
Tidak Tepat	10	20,4	2	4,1	1	2,0	13	26,5
Tepat	7	14,3	20	40,8	9	18,4	36	73,5
Jumlah	17	34,7	22	44,9	10	20,4	49	100,0

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa ibu yang menyusui dengan tepat sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang tehnik menyusui yaitu sebanyak 20 orang (40,8%) dan ibu yang menyusui dengan tidak tepat mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang (20,4%).

g. Nilai *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui yang benar diperoleh nilai *Chi-Square* (X^2_{hitung}) sebesar 13,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berpedoman pada derajat kebebasan 2 dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai *Chi-Square* tabel sebesar 5,991. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($13,930 > 5,991$) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas Banguntapan II Bantul tahun 2012.

h. Koefisien Kontingensi

Hasil perhitungan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar variabel tingkat pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,470 dengan nilai signifikansi 0,001. Berpedoman pada tingkat hubungan penelitian menurut besarnya koefisien kontingensi maka diperoleh nilai koefisien kontingensi berada di interval 0,400-0,599 yang berarti bahwa tingkat kekuatan hubungan kedua variabel sedang.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan tentang tehnik menyusui mayoritas responden mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (44,9%) dan minoritas responden berpengetahuan dengan kategori kurang yaitu 10 orang (20,4%). Menurut teori Notoatmodjo (2003) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan dan sosial budaya ekonomi.

Faktor yang mendukung pengetahuan salah satunya yaitu pendidikan, berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa responden di Puskesmas Banguntapan II mayoritas berpendidikan terakhir SMP yaitu 15 orang (30,6%) dan minoritas responden berpendidikan terakhir S1 yaitu 3 orang (6,1%). Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia ditunjukkan dari hasil analisis tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan usia yaitu di puskesmas banguntapan II responden mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu 24 orang (49%) dan minoritas berusia > 35 tahun sebanyak 2 orang (4,1%).

Sebagian besar responden di puskesmas banguntapan II berusia 20-35 tahun karena di puskesmas Banguntapan II banyak warga yang menikah dan mempunyai anak pada usia muda. Rata-rata responden di Puskesmas Banguntapan II sebagian besar berada dalam kategori usia dewasa atau produktif pada dasarnya sudah mempunyai kematangan berfikir yang lebih luas dan dewasa sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang pada hal-hal yang baru (Hurlock, 2008).

Hasil analisis tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu menjelaskan bahwa di puskesmas banguntapan II pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga yaitu 38 orang (77,6%) dan minoritas bekerja sebagai petani yaitu 1 orang (2%). Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan yang di sesuaikan dengan teori menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan menyita waktu sehingga banyak ibu yang memilih tidak bekerja dari pada bekerja. Pekerjaan mendukung pengetahuan karena seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Perilaku Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas

Berdasarkan tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas diketahui perilaku yang tepat yaitu sebanyak 36 orang (73,5%) dan perilaku yang tidak tepat yaitu sebanyak 13 orang (26,5%).

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehatpun perlu diupayakan supaya menyampaikan sikap kesehatan seoptimal mungkin. Oleh karena itu ibu nifas yang menyusui selalu berusaha untuk berperilaku yang benar demi meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis bagi dirinya dan dirinya serta mampu melaksanakan perannya dalam situasi keluarga dan budaya yang khusus contohnya menyusui dengan tehnik menyusui yang benar.

Karakteristik atau faktor-faktor lain yang mendukung perilaku dari orang yang bersangkutan antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan dan usia. Pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang karena pendidikan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat yang berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio psikologis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat dengan kata lain bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat. Pekerjaan merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan dan perilaku terdahulu sehingga mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Usia mempengaruhi perilaku karena mencakup aspek kualitas dan kuantitas dalam berperilaku untuk menggunakan prekuensi dan waktu dalam hal yang positif (Notoatmodjo, 2007).

3. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas

Tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui mempunyai hubungan dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas. Seorang ibu akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dan mempunyai harapan agar anaknya kelak tumbuh dan berkembang dengan kualitas yang baik. Usaha ibu untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya didukung oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup tentang teknik menyusui maka mereka akan berusaha melakukan yang terbaik untuk anaknya, salah satunya menyusui dengan benar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu gambaran tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan hasil yaitu gambaran tingkat pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui paling banyak dilakukan oleh responden dengan pendidikan SMA yaitu 13 orang (18,6%). Pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup berperilaku tepat 20 orang (40,8%). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), seseorang berperilaku positif seiring dengan pengetahuan dan sikapnya pun positif dan seseorang dapat berperilaku positif meskipun pengetahuan dan sikapnya masih negatif.

Hasil perhitungan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas Banguntapan II Bantul, Yogyakarta tahun 2012 sebesar 0,470 yang berpedoman dengan besarnya

koefisien kontingensi hasil perhitungan berada di interval 0,400-0,599 sehingga kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Kunjungan nifas di Puskesmas Banguntapan II hanya dilakukan minggu pertama dan ketiga sehingga peneliti kesulitan bertemu dengan ibu nifas di minggu lain.
2. Pemeriksaan pada ibu nifas cepat sehingga dalam mengisi kuesioner ibu kurang konsentrasi dan kurang maksimal.